

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan atau metode mengajar. Pendekatan atau metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik. Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola basket adalah *chest pass*. Melalui teknik *chest pass* suatu regu dapat membangun serangan untuk mendulang poin untuk mencapai kemenangan dalam permainan.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Pendidikan Jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang di kelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan Jasmani memiliki peran yang

sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggara pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka diperlukan strategi, metode dan pendekatan yang tepat diterapkan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Juli 2018 yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Binjai bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyampaian materi *chest pass* pada kelas XI cenderung menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, akibatnya pembelajaran hanya berjalan satu arah atau hanya berpusat pada guru. Hal ini akan mempengaruhi siswa dan siswi didalam mengikuti proses belajar dan mengajar dan kurangnya berkomunikasi yang bagus, kurang memahami materi-materi pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta memiliki penalaran yang kurang bagus dan siswa kurang mandiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, terkadang siswa juga kurang disiplin. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami materi *chest pass* dalam teknik dasar bola basket tersebut dari 40 siswa kelas XI ternyata ada 21 orang siswa atau (52,5%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (75) dan 19 orang siswa (47,5%) memiliki nilai \geq KKM (75) . Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 di batas KKM ada 13 orang, nilai 83,33 ada 4 orang, nilai 91,67 ada 2 siswa. Pada pembelajaran *chest pas* bola basket dapat dilihat dari letak kelemahan siswa itu ada pada tahap pelaksanaan yang terletak pada descriptor no 2 yaitu lengan lurus kedepan tepat sasaran pada saat mendorong bola yang tidak tepat melakukan descriptor tersebut berjumlah 22 orang atau (55 %). pada tahap awalan

terletak pada no 3 yaitu siku di bungkukan kesamping, siswa yang tidak tepat melaksanakannya ada 36 orang atau (90%), sedangkan pada tahap akhir dilihat bahwa descriptor no 4, arah operan setinggi dada terdapat 38 orang siswa atau (95%) yang belum melaksanakan dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, perlu mengubah gaya mengajar yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan/mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan teknik *chest pass* yang baik dan akurat dalam permainan bola basket.

Upaya yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada bola basket kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Binjai adalah dengan mengenalkan materi *chest pass* pada permainan bola basket melalui gaya mengajar inklusi dan media Pembelajaran. Gaya mengajar inklusi pada prinsipnya adalah memberikan bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan berbeda. Diharapkan gaya mengajar inklusi mampu menjadi solusi. Kelebihan penerapan gaya mengajar inklusi adalah 1) Membina kemandirian dan mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri, 2) Memberi kesempatan belajar berdasarkan tempo dan irama belajar atau kecepatan belajar dirinya sendiri, dan 3) Mengandung pembinaan motivasi. Salah satu keuntungan yang sangat penting dari gaya ini adalah memperhatikan perbedaan individu, dan memperhatikan kemungkinan untuk lebih maju dan berhasil. Memungkinkan siswa untuk melihat ketidaksamaan antara aspirasi atau pengetahuan mereka dengan kenyataan. Mereka akan belajar untuk mengurangi kesenjangan antar kedua hal ini. Fokus perhatian ditujukan kepada individu dan apa

yang dapat dilakukannya daripada membandingkannya dengan yang lain. Siswa mengembangkan konsep mereka sendiri, yang berkaitan dengan penampilan fisik.

Pembelajaran merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani dan pengayaan gerakan pada siswa. Melalui Pembelajaran, guru melakukan perubahan-perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan karakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani Pembelajaran olahraga sama sekali tidak mengubah kurikulum yang telah ditetapkan, justru dengan pendekatan Pembelajaran akan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, mengupayakan agar kurikulum pendidikan jasmani dapat dilaksanakan secara intensif dan efektif. Pembelajaran adalah salah satu usaha guru agar tugas ajaran yang diberikan harus memperhatikan perubahan arah dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Pembelajaran lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa klasifikasi yang diuraikan dibawah ini. Peralatan guru dapat mengurai dan menambahkan tingkatan kesulitan tugas ajar dengan cara pembelajaran peralatan yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Misalnya besar kecilnya, berat ringannya, panjang pendeknya, tinggi rendahnya, peralatan yang digunakan.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Pembelajaran disini mengacu pada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar

pendidikan jasmani. Pembelajaran pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. MePembelajarkan tujuan materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi kedalam tiga komponen yaitu tujuan perluasan, penghalusan, dan tujuan penerapan. Dalam pendidikan jasmani mePembelajaran sarana dan aturannya disekolah sama sekali tidak mengubah kurikulum yang ditetapkan.

Pertimbangan menggunakan Pembelajaran merupakan : Peserta didik belum memiliki kematangan dan emosional seperti orang dewasa, Berolahraga dengan peralatan yang diPembelajaran akan mengurangi cedera pada anak, Olahraga yang diPembelajaran akan mampu mengembangkan keterampilan siswa lebih cepat dibandingkan dengan peralatan standar untuk orang dewasa, Olahraga yang diPembelajaran menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif. Alat yang akan diPembelajaran yaitu dengan mePembelajaran bola dalam pembelajaran *chest pass* bola basket dengan menggunakan bola karet.. Keunggulan dari bola karet tersebut yaitu bola tersebut tidak terlalu berat jika digunakan oleh siswa, kemudian dari segi ekonomis, bola tersebut masih terjangkau. Diharapkan melalui Pembelajaran alat pembelajaran pendidikan jasmani ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani terutama dalam materi *chest pass* bola basket, karena apabila ketertarikan siswa meningkat maka secara otomatis hasil belajar siswa dalam materi *chest pass* bola basket juga meningkat.

Sedangkan tujuan pembelajaran dalam pelajaran pendidikan jasmani yaitu agar: 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Pendekatan Pembelajaran ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dilakukan secara intensif.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka yang terjadi identifikasi masalah adalah :

1. Penggunaan gaya mengajar yang kurang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Partisipasi siswa/i dalam pembelajaran masih dalam kategori rendah dalam proses pembelajaran.
3. Siswa-siswi masih kurang tepat dalam melakukan teknik *chest pass* bola basket.
4. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran.

5. Rendahnya hasil belajar *chest pass* bola basket.
6. Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa tentang *chest pass* bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Apakah melalui gaya mengajar inklusi dan media Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada permainan bola basket melalui pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Binjai Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *chest pass* melalui gaya mengajar inklusi dan media Pembelajaran pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sebagai upaya perbaikan hasil belajar *Chest pass* pada permainan bola basket.
2. Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam penguasaan teknik dasar *Chest pass* di Madrasah Aliyah Negeri Binjai.
3. Menambah wawasan bagi penelitian tentang proses perbaikan pembelajaran *Chest pass*.
4. Sebagai bahan masukan/referensi bagi pembaca yang tertarik dengan penelitian *Chest pass* bola basket.